

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah perilaku yang baik. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan dalam perubahan tingkah laku.

Menurut Sardiman (dalam Purnomo dan Kurdie, 2017) belajar adalah

“Proses perubahan tingkah laku atau penampilan melalui serangkaian kegiatan seperti dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Sedangkan dalam Islam, belajar bukan hanya sekedar ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku, tetapi lebih dari itu.”

Menurut Purnomo dan Kurdie, (2017). “Belajar merupakan sebuah konsep yang ideal karena sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.” Ketercapaian tujuan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu peserta didik dalam proses pembelajaran. Setiap peserta didik dituntut untuk mampu mencapai hasil terbaik dalam setiap proses pembelajaran, yang mana kesulitan belajar yang berupa nilai atau skor yang digunakan untuk memberikan informasi seberapa banyak peserta didik yang menguasai pelajaran. Namun tidak semua peserta didik mampu dalam mencapai tujuan tersebut, yang salah satunya disebabkan karena kesulitan belajar atau kesulitan dalam memahami materi.

Menurut Ahmadi (2008:77) menyatakan bahwa:

Kesulitan belajar merupakan aktivitas bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang teramat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk berkonsentrasi.

Menurut Mulyono (2008:6) kesulitan belajar adalah “suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan.” Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar peserta didik”. Guru bimbingan dan konseling dapat membantu kesulitan belajar peserta didik, maka dari itu tentu memerlukan penelusuran yang mendalam agar dapat ditentukan solusi atau jalan keluarnya. Usaha inilah yang harus dipikirkan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi permasalahan peserta didiknya

seperti melakukan layanan konseling kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar.

Guru bimbingan dan konseling adalah tenaga pendidik yang bertugas untuk memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional sehingga seorang guru bimbingan dan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan peserta didik. Dengan demikian, perlu bantuan dengan wali kelas untuk membantu dalam menyelesaikan masalah kesulitan belajar dengan melalui layanan konseling kelompok untuk memberikan arahan kepada peserta didik agar tidak mengalami kesulitan belajar. Hal ini sesuai dengan yang terkandung dalam Q.S Al-Jin (72)

﴿يُؤْتِرُ سِحْرًا لَّا هَدَىٰٓ إِلَىٰ فُقَالٍ﴾

Artinya: “yang memberikan arahan kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya.” (Q.S. Al-Jin (72)).

Melalui konseling kelompok, guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan arahan pada peserta didik kejalan yang benar.

Berkenaan masalah di atas, Corey (2012: 28) mengemukakan bahwa “konseling kelompok adalah suatu layanan yang dapat mencegah atau memperbaiki baik pada bidang pribadi, sosial, belajar ataupun karier.” Berdasarkan kutipan di jelaskan suatu layanan yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling pada peserta didik yang sedang mengalami permasalahan kesulitan belajar.

Peneliti melakukan pra survei pada tanggal 07-10 Agustus 2019 di SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur kepada guru bimbingan dan konseling.

Hasil wawancara singkat dengan guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa terdapat 6 peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yang selama ini tidak fokus terhadap pelajaran ketika guru menjelaskan didepan.

Berdasarkan hasil pra survei di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar yang ditandai dengan perhatian peserta didik tersebut tidak fokus terhadap guru ketika guru menjelaskan, ketika diberi pertanyaan oleh guru hanya diam tidak bisa menjawab, tampak tidak semangat belajar dengan apa yang dijelaskan oleh guru Bimbingan dan Konseling bahwa dari keterangan yang berhasil dihimpun, peserta didik tersebut mengaku bahwa sering tidak fokus ketika belajar di kelas karena kesulitan memahami pelajaran.

Sehingga hal itu membuat peserta didik tersebut selalu tidak fokus belajar di kelas sehingganya jadi mengalami kesulitan belajarnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pelaksanaan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi masalah kesulitan belajar dapat memberikan layanan konseling kelompok.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, yang berjudul "Pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar kelas VIII 1 SMPNegeri 1 Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka fokus penelitiannya pada: "Pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020".

Sehubungan dengan fokus penelitian tersebut di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut: Bagaimanakah pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini: "untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020".

D. Lokasi Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan pada analisis dan konstruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis, dan konsisten dan bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi keinginan manusia untuk mengetahui apa yang sedang dihadapinya. Menurut Tim penyusun pedoman karya ilmiah (2020: 35) bahwa:

"Lokasi penelitian berisikan identifikasi karakteristik lokasi dan alasan memilih lokasi serta bagaimana peneliti memasuki lokasi tersebut. Lokasi hendaknya diuraikan secara jelas, misalnya bangunan fisik (jika perlu sertakan pada lokasi), struktur organisasi dan suasana sehari-hari."

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa dalam penelitian harus memilih lokasi yang tepat berdasarkan karakteristik lokasi itu. Alasannya pemilihan lokasi juga sangat penting untuk diuraikan dalam laporan penelitian. Sehubungan dengan pendapat di atas, maka penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2020/2021.

Peneliti memilih SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur sebagai lokasi penelitian karena ditemukannya beberapa pelaksanaan yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020.